

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yakni pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar pendekatan kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menekankan analisis dari data numerical serta diolah menggunakan metode statistik guna menguji hipotesa.¹ Sedangkan Sugiyono menyampaikan jika penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, diaplikasikan guna meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrument penelitian, analisis data sifatnya statistik.²

Pendekatan kuantitatif ini mempunyai tujuan guna menguji teori, mencari fakta, menggambarkan keterkaitan dari variabel, memberi deskripsi statistik, mengukur serta meramal hasilnya. Pada pendekatan kuantitatif desain yang digunakan harus terstruktur, baku, formal serta dirancang sebaik mungkin sebelum melakukan penelitian. Desain harus sifatnya detail dan spesifik karena desain ialah suatu rancangan penelitian yang akan dikerjakan sebenarnya.³

Jenis pada penelitian ini ialah penelitian korelasi sebab penelitian ini memiliki tujuan guna mencari keterkaitan dari dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini mencari hubungan dari dua variabel bebas yakni *academic self-*

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001), 3.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 10

concept serta *academic self-efficacy* pada variabel terikat yakni motivasi berprestasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yakni kelompok subjek yang dapat dikenai generalisasi dari hasil penelitian, kelompok populasi ini perlu mempunyai karakteristik serta ciri-ciri yang membedakan dari kelompok yang lain. Pada penelitian ini, populasi yang dipergunakan yaitu siswa MAN 1 Nganjuk kelas X sebanyak 302 siswa. Berikut ialah rincian jumlah populasi pada penelitian ini

Tabel 3.1: Populasi Penelitian

No.	Kelas X	Jumlah Siwa
1	Kelas X.1	30
2	Kelas X.2	30
3	Kelas X.3	34
4	Kelas X.4	35
5	Kelas X.5	34
6	Kelas X.6	35
7	Kelas X.7	34
8	Kelas X.8	33
9	Kelas X.9	33
Jumlah		298

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti dari jumlah karakteris yang dipunyai dari populasi tersebut.⁴

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 1998), 131.

Martono berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah isu yang sangat krusial yang bisa menentukan validitas dari hasil penelitian.⁵

Untuk menetapkan jumlah sampel, pada penelitian ini memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sample

N: Jumlah populasi

e: Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus diatas didapat perhitungan berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 298 / (1 + 298 \times 0.05^2)$$

$$n = 298 / 1,8$$

$$n = 165$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan diatas, maka sampel yang bisa dipergunakan pada penelitian ini sejumlah 165 siswa kelas X MAN 1 Nganjuk.

Teknik pengambilan sample yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* ialah teknik dengan manganggap semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sample. Pemberian kesempatan yang

⁵ Nanang Martono, *Motode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), 74.

sama menghasilkan suatu penelitian dapat dipakai dalam memperkirakan populasi. Selain itu, teknik ini dipakai karena populasi penelitian memiliki sifat homogen dan jumlahnya sedikit atau kurang dari 1000.⁶ Dalam random sampling setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sample pada masing-masing kelas. Distribusi sample dengan menggunakan proporsional random sampling sebagai berikut:

Tabel 3.2: Distribusi Sample Dengan Menggunakan Proporsional Random Sampling

No.	Kelas X	Jumlah Siwa Keseluruhan	Jumlah sampel
1	Kelas X.1	30	17
2	Kelas X.2	30	17
3	Kelas X.3	34	19
4	Kelas X.4	35	19
5	Kelas X.5	34	19
6	Kelas X.6	35	19
7	Kelas X.7	34	19
8	Kelas X.8	33	18
9	Kelas X.9	33	18
Jumlah		298	165

Setelah mengetahui jumlah sampel secara proporsional pada masing-masing kelas, maka pengambilan sampel dilanjutkan dengan cara undian, yakni pengambilan sampel dengan cara mengundi setiap kelompok untuk dijadikan sampel penelitian.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu tahap yang harus ada pada sebuah penelitian. Menurut Arikunto Teknik pengumpulan data ialah sebuah cara

⁶ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, (Jakarta:UNJ Presss, 2020) hlm 20.

yang akan dipakai oleh peneliti guna mengumpulkan sebuah data.⁷ Teknik pengumpulan data pada penelitian akan menetapkan berhasil atau tidaknya dalam sebuah penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang salah atau tidak seharusnya akan berakibat buruk pada hasil penelitian. Untuk mendapat hasil yang efisien dari topik yang akan diteliti, maka teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini diantaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari untuk memperoleh langsung dari subjek penelitian.⁸ Dalam penelitian, data primer yang digunakan yaitu skala. Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Skala psikologi mengacu pada bentuk alat ukur atribut non-kognitif, khususnya yang disajikan dalam format tulis (*paper and pencil*).⁹ Aitem pada skala psikologi berupa penerjemahan dari indikator berperilaku guna meringankan jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri subjek, yang biasanya tidak disadari oleh responden.¹⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan data sekunder sebagai berikut:

⁷ Sukarsini Arikunto, hlm 100.

⁸ Sugiyono, 81.

⁹ Saifuddin Azwar, *Penusunan Skala Psikologi*, edisi 2. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020), 1.

¹⁰ Ibid.

a. Buku

Buku-buku digunakan peneliti sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori serta sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Jurnal

Jurnal yang digunakan peneliti yaitu jurnal penelitian yang terdahulu yang memiliki hubungan dengan variabel-variabel penelitian ini.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan media yang dipakai peneliti dalam proses menghimpun data supaya aktivitas penelitian menjadi lebih mudah dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti memakai instrument penelitian *skala likert*. Menurut Azwar, *skala likert* yaitu dengan menggunakan distribusi respon untuk mengukur skala pernyataan sikap, dilakukan sebagai dasar penelitian nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan ke dalam 4 macam kategori pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju.¹¹

Tabel 3.3: Pedoman Skor Angket Favoriabel dan Unfavoriabel

Alternatif Jawaban	Favoriabel	Unfavoriabel
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

¹¹ Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 139.

Penyusunan instrument penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang disusun dan dikembangkan dalam indikator-indikator, kemudian dijabarkan dalam aitem-aitem pernyataan. Kisi-kisi *blue print* instrument penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrument motivasi berprestasi

Instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mengukur motivasi berprestasi dari penelitian ini berdasarkan aspek-aspek yang disampaikan oleh McClelland. Terdapat empat aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland, yaitu tanggung jawab, membutuhkan umpan balik (*feedback*), Rasa ingin tahu yang tinggi, sukses pada pekerjaan akademik dan Lebih senang menghindari hasil karya yang mudah dan memilih yang sukar. Jumlah keseluruhan item yang disusun yaitu 40. Berikut ini merupakan rincian *blue-print* skala motivasi berprestasi:

Tabel 3.4: *Blue-print* instrument variabel motivasi berprestasi

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Bertanggung jawab	Mampu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya	21,22	3,4	4
		Menyelesaikan setiap tugas yang diberikan kepadanya	5,6	27,28	4
2.	Memerlukan umpan balik	Mengharapkan umpan balik dengan cepat atau nyata disetiap pekerjaan yang dilakukan	37,38	23,24	4
		Mampu merespon tugas-tugas secara cepat	25,26	7,8	4
		Mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan dari tugas-tugas yang dimilikinya	9,10	39,40	4
3.	Rasa ingin tahu yang tinggi	Mampu menggali informasi-informasi baru	29,30	11,12	4
		Berusaha mencari hal-hal baru untuk mengisi waktu	13,14	31,32	4

		luang			
4.	Sukses dalam pekerjaan akademik	Mampu menunjukkan kinerja yang ulet dalam bidang akademik	33,34	15,16	4
		Mampu menghasilkan perolehan yang baik dalam bidang akademik	17,18	35,36	4
5.	Lebih senang menghindari hasil karya yang mudah dan memilih yang sukar	Mencari tantangan yang dianggap sulit untuk dikerjakan	1,2	19,20	4
Jumlah			20	20	40

2. Instrument *academic self-concept*

Instrument penelitian yang dipergunakan peneliti guna mengukur *academic self-concept* pada penelitian ini sesuai aspek-aspek yang disampaikan oleh Calhoun dan Acocella. Terdapat tiga aspek yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella, yakni harapan, pengetahuan, serta penilaian. Jumlah keseluruhan aitem yang disusun yaitu 24. Berikut ini merupakan rincian *blue-print* skala *academic self-concept*:

Tabel 3.5: *Blue-print* instrument variabel *academic self-concept*

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1	Pengetahuan	Mampu mengetahui pandangan tentang dirinya dalam bidang akademis	13,14	1,2	4
		Mampu mengetahui kemampuannya dalam bidang akademis	3,4	15,16	4
2.	Harapan	Mempunyai harapan tentang dirinya	17,18	5,6	4
		Mempunyai pandangan terkait dirinya dimasa depan	7,8	19,20	4
3.	Penilaian individu	Mampu menghargai diri sendiri	21,22	9,10	4
		Tidak bersifat acuh tak acuh terhadap kemajuan diri	11,12	23,24	4
Jumlah			12	12	24

3. Instrument *academic self-efficacy*

Instrument penelitian yang dipergunakan peneliti guna mengukur *academic self- efficacy* pada penelitian ini sesuai aspek-aspek yang disampaikan oleh Bandura. Terdapat 3 aspek yang disampaikan oleh Bandura, yakni *magnitude/ level*, *Generality*, dan *Strength*. Jumlah keseluruhan aitem yang dihitung yaitu 16. Berikut ini merupakan rincian *blue-print* skala *academic self-concept*:

Tabel 3.6: *Blue-print* instrument variabel *academic self-efficacy*

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Magnitude/ Level	Penilaian keyakinan atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	1,2	9,10	4
		Pemilihan tingkah laku dalam mengerjakan tugas	11,12	3,4	4
2.	Strength	Kekuatan atau pengharapan terhadap kemampuan yang dimiliki	5,6	13,14	4
3.	Generality	Keyakinan terhadap kemampuan melaksanakan tugas diberbagai bidang	15,16	7,8	4
Jumlah			8	8	16

E. Analisis Data

Aktivitas yang dilaksanakan setelah keseluruhan data terkumpul, baik dari sumber data atau responden maka peneliti akan melakukan kegiatan analisis data. Sugiono menjelaskan bahwa analisis data merupakan metode yang dilakukan guna mengelolah data, melakukan analisa yang sudah dihasilkan pada penelitian di lapangan, sehingga bisa mendapatkan kesimpulan. Kajian dalam analisis data yakni mengkategorikan data berdasarkan variabel serta jenis response, mentabulasi data berdasarkan variabel pada semua responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti serta melaksanakan perhitungan

guna menguji hipotesis yang sudah diajukan.¹² Dalam penelitian kuantitatif ini, teknik analisis data akan memakai statistik dengan bantuan komputer programs *SPSS 20.00 for windows*.

Berikut ini adalah langkah analisis dari penelitian yang dilakukan:

1. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah ukuran yang menggambarkan valid tidaknya sebuah instrument atau tingkat keakuratan sebuah instrument. Sebuah instrument dikatakan valid ataupun akurat apabila memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan instrument yang kurang valid atau kurang akurat memiliki validitas yang rendah.¹³ Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi yakni mengacu pada isi dari suatu alat ukur dapat digunakan pendapat ahli (*professional judgment*) dan validitas konstruk ang bertujuan untuk memastikan alat ukur tersebut mampu menunjukkan suatu hal yang seharusnya ditunjukkan.¹⁴

Pengujian validitas pada setiap aitem dilakukan memakai programs *SPSS 20.0 for windows*. Untuk menguji keputusan dilakukan dalam penentuan item yang valid dengan penggunaan r_{hitung} diperbandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan jumlah sampel dikurangi 2 adalah aitem total. Jadi, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$

¹² Sugiyono, Op. cit. hlm 207.

¹³ Suharsini Arikunto, Op, Cit., hlm 221.

¹⁴ Jelpa Periantolo, Validitas Alat Ukur Psikologi:Aplikasi Praktis (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 17

maka item dikatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid.¹⁵

b. Uji Reabilitas

Azwar mendefinisikan reabilitas sebagai keterpercayaan dari sebuah alat ukur yaitu seberapa cermat alat ukur dibuat. Reliabilitas erat dengan eror pengukuran atau sejauh mana sebuah alat ukur mengalami inkonsistensi hasil pengukuran ulang bila dilakukan kepada subjek yang sama.¹⁶ Pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan memakai bantuan programs *SPSS 20.0 for windows*.

Kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford yaitu¹⁷:

Tabel 3.7: Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien	Kriteria
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,21 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

2. Uji asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data penelitian. Sujarwati mengatakan guna mengetahui normal atau tidaknya sebuah data penelitian dilaksanakan dengan memakai perhitungan kolmogrov-smirnov. Apabila angka signifikan (p) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), atau sama dengan 0,05 maka data

¹⁵ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri:IAIAT Press, 2009), hlm 13.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 4-5.

¹⁷ Syamsyul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS Pengujian dan Pengukuran*, (<http://google.com>,2021, diakses tanggal 11 Juni 2022)

berdistribusi normal. Namun, apabila angka signifikan (p) kurang dari 0,5 ($p < 0,05$), maka data tidak didistribusi normal.¹⁸ Perhitungan uji normalitas ini memakai bantuan programs *SPSS 20.0 for windows*.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan yang linier atau tidak dari dua variabel. pengujian linieritas pada penelitian ini memakai bantuan programs *SPSS 20.0 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel bersifat linier. Namun, jika nilai *deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka keterkaitan dari variabel tidak linier.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat hubungan yang kuat dari variabel bebas atau variabel dependent. Apabila terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model regresi tersebut bisa disebut model regresi yang baik. Ketentuan data dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas dalam model regresi apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$. atau nilai *VIF* $< 10,00$. Namun apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* $> 10,00$ maka terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.¹⁹

¹⁸ Wiranti Sujarwati, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa Dan Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008) hlm 45.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm 105.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi ada ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.²⁰

3. Uji hipotesis

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini ialah hubungan antara variabel bebas *academic self-concept* (X1) dan *academic self-efficacy* (X2) dengan variabel terikat Motivasi berprestasi (Y). Dengan begitu, pengujian hipotesis dari penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Untuk memudahkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, mempergunakan programs *SPSS 20.0 for windows*.

Regresi linier berganda ialah model persamaan yang menunjukkan keterkaitan satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X). Regresi linier berganda digunakan dengan tujuan guna mengetahui bagaimana arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu, juga guna memprediksi nilai variabel dependen (Y) jika nilai-nilai variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui.²¹ Jika nilai

²⁰ Ibid, 139.

²¹ I Made Yuliara, *Regresi Linier Berganda*, (Universitas Udayana, 2016), hlm 2

sig. $F_{\text{change}} < 0,05$, maka ada hubungan yang signifikan. Dan $r_{\text{square}} > r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.²²

Dalam program aplikasi SPSS 20.0, dasar dari pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai dari sig. $F_{\text{change}} < 0,05$ maka berkorelasi
- 2) Jika nilai dari sig. $F_{\text{change}} > 0,05$ maka tidak berkorelasi

²² Ali Anwar, 116

